

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perempuan yang mengalami kekerasan dalam hubungan pacaran dinyatakan sebagai korban kekerasan. Menurut penelusuran dengan Analisis perspektif viktimologi, Korban kekerasan dalam pacaran merupakan korban kekerasan. Korban merupakan orang yang telah mendapat penderitaan fisik atau mental, kerugian harta benda atau mengakibatkan mati atas perbuatan atau usaha pelanggaran ringan dilakukan oleh pelaku tindak pidana dan lainnya. Korban adalah orang yang mengalami penderitaan fisik, mental, dan/atau kerugian ekonomi yang diakibatkan oleh suatu tindak pidana.¹¹⁷ Dan dilihat dari ruang lingkup viktimologi, korban kekerasan dalam pacaran termasuk kategori korban perorangan, dan ditinjau dari tujuan dan manfaat viktimologi diketahui bahwa korban timbul akibat kekerasan yang dialaminya, melewati proses viktimisasi. Akibat dari viktimisasi ini korban mengalami penderitaan fisik, mental (psikis), seksual, ekonomi, spritual dan lain sebagainya. Bentuk-bentuk kekerasan yang dialami ada tiga bentuk verbal dan emosional, seksual dan fisik. Kekerasan dalam pacaran, jika disandingkan dengan dari fakta dilapangan korban kekerasan lebih dominan mengalami kekerasan dalam bentuk verbal dan emosional, namun tidak sedikit pula kekerasan dalam bentuk fisik. Hasil penelitian

membuktikan bahwa perempuan yang menjadi korban kekerasan dalam hubungan pacaran hingga saat ini masih sering terjadi serta walau korban mengalami kekerasan masih banyak yang memilih untuk bungkam atau tidak menindaklanjuti pelaku yang melakukan kekerasan.

2. Faktor yang mempengaruhi kekerasan dalam hubungan pacaran yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yaitu terdapat pada diri korban itu sendiri maupun pelaku kekerasan. Sedangkan faktor eksternal tercipta di luar korban maupun pelaku seperti pengaruh lingkungan, pergaulan, media masa dan lainnya. Menurut sampel yang di ambil di Universitas Bangka Belitung faktor yang mempengaruhi kekerasan dalam hubungan pacaran ada dua, internal dan eksternal diperoleh data kuesioner yang mengetahui faktor kekerasan ada 26,2% setara dengan 55 orang, dan yang tidak mengetahui faktor kekerasan ada 75,2% yaitu sebanyak 158 orang. Faktor internal yang mempengaruhi perempuan menjadi korban kekerasan dalam pacaran dilihat hasil pengisian kuesioner dan wawancara adalah pertama, faktor internal dari korban, dan pelaku seperti memulai pertengkaran dikarenakan korban/pelaku selingkuh, memiliki sifat, karakter kepribadian cemburu, egois, salah paham dan lainnya. Kedua, faktor eksternal masalah diluar hubungan seperti didikan di dalam keluarga yang keras keluarga/sering menggunakan kekerasan, pertemanan (bergaul dengan orang-orang yang memiliki kepribadian kasar), perekonomian (sedang kekurangan uang, butuh uang lebih), kesalahan yang tidak disadari (dibawah alam sadar) dan lain

B. Saran

1. Berdasarkan kekerasan yang dialami korban di lapangan dapat dilihat bahwa korban sangat berpotensi akan mengalami kekerasan di kemudian hari sehingga ini sangat dapat di tinjau kembali dengan melihat kepada tujuan viktimologi itu sendiri yaitu perlunya analisis pelbagai aspek yang berkaitan dengan korban, berusaha memberikan penjelasan sebab musabab terjadinya viktimisasi, dan mengembangkan sistem tindakan guna mengurangi penderitaan manusia. Sehingga nantinya para korban merasakan manfaat viktimologi yaitu meringankan kepedihan dan penderitaan manusia didunia, dengan memperjelas siapa korban, hal-hal apa yang menimbulkan korban (viktimisasi), korban dapat mengetahui hak dan kewajibannya serta dapat memperoleh dasar pemikiran untuk menyelesaikan segala viktimisasi yang dialami.
2. Dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan sebagai korban kekerasan dalam hubungan pacaran. Korban diharapkan memiliki kesadaran dan pemahaman akan setiap tindakan dalam hubungan pacaran yang diluar kewajaran atau viktimisasi, serta memiliki keberanian menindaklanjuti kepada pihak berwajib jika menemukan tindak kekerasan dalam hubungan pacaran. Berdasarkan faktor-faktor yang dijelaskan perempuan diharapkan lebih banyak belajar tentang viktimisasi dan menghindari menjadi korban di kemudian hari.